

# **PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI MELALUI TEKNIK PEMODELAN BERKELOMPOK PADA SISWA KELAS X MA NEGERI KUTOWINANGUN TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Oleh: Ahmad Tambah Kurniadi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
[ahmad.tambah@gmail.com](mailto:ahmad.tambah@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran membaca puisi melalui teknik pemodelan berkelompok, pengaruhnya terhadap sikap dan motivasi belajar siswa, serta peningkatan keterampilan membaca puisi siswa kelas X MA Negeri Kutowinangun setelah memperoleh pembelajaran membaca puisi melalui teknik pemodelan berkelompok. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengambilan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Alat pengambilan data yang digunakan berupa pedoman observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif komparatif dan analisis kritis. Hasil analisis disajikan dengan teknik informal. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa proses pembelajaran membaca meliputi (a) penyampaian materi teknik membaca puisi, (b) mendatangkan model untuk memberikan contoh pembacaan puisi, dan (c) siswa membaca puisi secara berkelompok. Pembelajaran tersebut terbukti meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran membaca puisi. Keterampilan siswa membaca puisi pada prasiklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,23 (cukup). Setelah dilaksanakan penelitian pada siklus I dan siklus II dengan teknik pemodelan berkelompok nilai rata-rata yang diperoleh siswa mengalami peningkatan mencapai 70,33 (cukup baik) pada siklus I dan pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai 76,10 (baik).

**Kata kunci:** keterampilan membaca puisi, teknik pemodelan berkelompok

## **A. Pendahuluan (*Background*)**

Pembelajaran sastra tidak hanya mengenalkan pengarang karya sastra, tetapi juga mengenalkan karya sastra itu sendiri sampai pada apresiasi sastra termasuk di dalamnya adalah pembelajaran membaca puisi (Ismail, 2005). Akan tetapi, pembelajaran sastra khususnya membaca puisi di sekolahan-sekolahan selama ini kurang disenangi, sebab siswa kurang termotivasi dan kurang percaya diri jika harus membaca puisi.

Kenyataan tersebut juga terjadi pada siswa kelas X MA Negeri Kutowinangun Tahun Pelajaran 2012/2013 sehingga keterampilan siswa membaca puisi masih rendah. Hal tersebut disebabkan kurangnya motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran membaca puisi, terlebih jika harus membaca puisi di depan kelas, siswa masih sering merasa kurang percaya diri. Upaya meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa dapat dilakukan dengan menerapkan teknik pemodelan berkelompok pada pembelajaran membaca puisi siswa.

Permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini adalah (1) bagaimanakah proses pembelajaran membaca puisi dengan teknik pemodelan berkelompok, (2) bagaimanakah pengaruhnya terhadap motivasi dan minat belajar siswa, dan (3) bagaimana peningkatan keterampilan membacapuisi siswa kelas X MA Negeri Kutowinangun setelah memperoleh pembelajaran membaca puisi dengan teknik pemodelan berkelompok. Sementara tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan proses pembelajaran membaca puisi melalui teknik pemodelan berkelompok, (2) mendeskripsikan pengaruhnya terhadap motivasi dan minat belajar siswa, serta (3) mendeskripsikan peningkatan yang terjadi pada keterampilan siswa kelas X MA Negeri Kutowinangun membaca puisi setelah memperoleh pembelajaran membaca puisi dengan teknik pemodelan berkelompok.

Penelitian yang menjadi referensi penulis, yaitu "Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi melalui Teknik Pelatihan Dasar di Alam Terbuka Siswa Kelas X A SMA Negeri Sumpiuh" dilakukan oleh Aminurul (2009), "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi pada Siswa Kelas X SMA N 5 Purworejo dengan Metode Pemodelan Tahun Pelajaran 2010/2011" dilakukan oleh Sarjito (2011), dan penelitian yang dilakukan oleh Saeful (2012) tentang "Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi pada Siswa Kelas X SMA N 1 Petanahan Kebumen".

## **B. Metode Penelitian (*Research Method*)**

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran yang permasalahannya banyak dialami oleh tenaga pendidik (guru). Penelitian ini dilaksanakan di MA Negeri Kutowinangun, yang beralamat di desa Kutowinangun, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen yang dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, yakni Survei awal dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 29 September 2012. Selanjutnya. Tindakan prasiklus dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 8 Oktober 2012. Silus I dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 12 Oktober 2012, sementara siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 15 Oktober 2012.

Penelitian ini dilaksanakan terhadap siswa kelas X-4 MA Negeri Kutowinangun sebagai subjek penelitian, sedangkan objeknya adalah keterampilan membaca puisi siswa kelas X. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes dan nontes, dengan instrumen lembar penilaian membaca puisi siswa, pedoman observasi, pedoman jurnal, pedoman wawancara, dan dokumentasi foto. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik deskriptif komparatif dengan membandingkan rata-rata nilai yang diperoleh antarsiklus dan teknik analisis kritis, sedangkan dalam penyajian hasil analisis data digunakan metode informal yang dipaparkan secara deskriptif verbal dengan uraian atau kata-kata.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (*Finding and Discussion*)**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa (1) pembelajaran membaca puisi dengan teknik pemodelan berkelompok mampu meningkatkan proses dan hasil pembelajaran membaca puisi. Pembelajaran membaca puisi dengan teknik pemodelan berkelompok diterapkan pada siklus I dan siklus II, dengan proses pembelajaran yang berlangsung meliputi, (a) penyampaian materi teknik membaca puisi yang baik, (b) mendatangkan model dan menayangkan video pembacaan puisi untuk memberikan contoh teknik membaca puisi yang baik, dan (c) siswa membaca puisi secara berkelompok. (2) Berdasarkan hasil pembelajaran membaca puisi dengan teknik pemodelan berkelompok pada siklus I, sebesar 49% siswa mempunyai perhatian yang baik, 41% siswa mempunyai perhatian yang cukup, dan 10% siswa mempunyai perhatian

yang kurang. Sikap siswa pada saat mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pemodelan berkelompok sebanyak 49% siswa dikategorikan baik, 43% siswa dikategorikan cukup, dan sebanyak 8% siswa dikategorikan kurang dalam bersikap. Pada siklus II sebanyak 62% siswa mempunyai perhatian yang baik, 33% siswa mempunyai perhatian yang cukup, sedangkan 5% siswa mempunyai perhatian yang kurang. Dilihat dari sikap siswa saat mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pemodelan berkelompok maka sebesar 56% siswa dikategorikan baik, 39% siswa dikategorikan cukup, sedangkan sebesar 5% siswa dikategorikan kurang. Kemudian, jika dilihat dari situasi kelas selama pembelajaran berlangsung pada tindakan prasiklus sampai siklus II dapat dikategorikan baik karena siswa memberikan respons yang positif terhadap pembelajaran membaca puisi dengan menunjukkan sikap senang yang tampak dari mimik dan perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung. Hal ini membuktikan bahwa siswa lebih termotivasi dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi. (3) Keterampilan siswa membaca puisi pada proses pembelajaran kegiatan prasiklus mendapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 7,24% (kurang), sementara nilai rata-rata yang didapatkan pada siklus I mencapai 7,81% (cukup baik), nilai rata-rata tersebut sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 7,5%, tetapi pada siklus I ini masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 75. Meskipun demikian, siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata dari kegiatan prasiklus sebesar 0,57%. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa adalah sebesar 8,45%, maka pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 0,84% dari siklus I, dan hasil ini termasuk dalam kategori baik karena sudah mencapai KKM dari sekolah pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebesar 75%.

#### **D. Simpulan dan Saran (*Conclusion and Recommendation*)**

Dari hasil analisis dan pembahasan data dapat diambil kesimpulan bahwa (1) pembelajaran membaca puisi dengan teknik pemodelan berkelompok diterapkan pada siklus I dan siklus II, dengan proses pembelajaran yang meliputi, (a) penyampaian materi teknik membaca puisi, (b) mendatangkan model untuk memberikan contoh pembacaan puisi, dan (c) siswa membaca puisi secara

berkelompok. (2) Proses pembelajaran tersebut terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran membaca puisi menggunakan teknik pemodelan berkelompok. (3) Peningkatan motivasi belajar siswa membaca puisi diikuti dengan peningkatan keterampilan siswa membaca puisi. Hasil tes pada prasiklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,23 (cukup). Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 70,33 (cukup baik). Selanjutnya, pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 76,10 (baik). Hal ini menunjukkan peningkatan dari prasiklus ke siklus II sebesar 10,87 poin atau sebesar 17%. Dengan demikian, terbukti bahwa pembelajaran membaca puisi dengan teknik pemodelan berkelompok dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca puisi dan dapat mengubah motivasi belajar serta sikap siswa kelas X-4 MA Negeri Kutowinangun.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia disarankan agar lebih kreatif dalam pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan teknik pemodelan berkelompok. Bagi siswa disarankan untuk lebih mengenal, mencintai karya sastra, dan selalu berlatih membaca puisi serta lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Bagi para peneliti lain agar melakukan penelitian lanjutan pada aspek yang berbeda dan untuk menambah khasanah ilmu sastra.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arukunto, Suharsimi, Suhardjono, Sapardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Doyin, Mukh. 2009. *Cara (Pengalaman) Saya Mengajarkan Sastra*. Semarang: Bandung Institute.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Saparie, Gunoto. 2006. "Hikmah Pengajaran Sastra Era Kolonial" Surat Kabar Harian Sinar Harapan Edisi 23 Agustus 2006.
- Slavin, Robert E. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumantri, Mulyani dan Permana, Johar. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Maulana.
- Wilson, Nadeak. 1985. *Pengajaran Apresiasi Puisi*. Bandung: Sinar Baru.
- Wiriaatmadja, Rochiati, 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.